

**BAB IV**  
**PROSES PENDAMPINGAN MASYARAKAT AGROWISATA DESA**  
**NGRINGINREJO**

**A. Pendampingan Masyarakat Petani Agrowisata**

Awal pendampingan ini dimulai dari, inkulturasi dan melakukan observasi ke lokasi pendampingan yang akan didampingi, supaya mengetahui lokasi secara real seperti apa lokasi dan kondisi fisik yang akan di dampingi, kemudian meminta izin kepada Kelurahan desa Ngringinrejo dan juga kepada sekretaris desa agar proses pendampingan bisa berjalan dengan lancar. Penulis mengajukan proposal pendampingan kepada jurusan Manajemen dan Pengembangan Masyarakat.

Tahap awal melakukan wawancara kepada masyarakat dan perangkat desa setempat, menggali dari sekitar lokasi pendampingan. Fasilitator memilih untuk mendampingi asset berkembangnya Agrowisata Belimbing. Fasilitator mendatangi tempat agrowisata Belimbing Ngringinrejo salah satu tempat yang akan di dampingi, kebetulan disana ketemu salah satu seorang Bapak Edi Sujono yang berjualan tiket masuk wisata beserta nana pemuda Desa setempat. Mereka sedikit bercerita tentang sejarahnya agrowisata, beliau juga memiliki tujuan untuk mengenalkan kepada wisatawan tentang berkembangnya wisata. Selain itu kita juga melakukan pendekatan terhadap suatu stuktur masyarakat baik secara formal maupun non formal. Maka dari itu untuk masuk kedalam suatu masyarakat kita harus mendapat izin terlebih agar masyarakat bisa percaya dan yakin kepada kita.

Awal bulan Mei 45 1 2016, fasilitator melakukan pendampingan pada masyarakat petani agrowisata. Fasilitator melakukan inkulturasi terhadap masyarakat agrowisata, dengan tujuan membangun kepercayaan masyarakat,





*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

Dengan berlangsungnya kegiatan FGD pada tanggal 25 Juli 2016 pukul 18.25 di kediaman ibu Sumiyati. Yang hadir dalam FGD ibu Sumiyati, ibu Zainab, ibu Susi, ibu Rukayah, mbak Dian, aset tersebut bisa digunakan untuk sebuah kegiatan yang berdampak langsung kepada masyarakat melalui ibu-ibu PKK yang ada di wilayah agrowisata. Aset dan potensi yang dimiliki masyarakat Desa Ngringinrejo. Menemukan kembali aset yang dimiliki masyarakat dengan cara mengetahui kesuksesan masyarakat dalam mengembangkan potensi desa wisata. Di wilayah tempat agrowisata terdapat beberapa aset yang bisa digunakan untuk memperlancar pendampingan berbasis aset.

#### **a. Aset Manusia**

Sumber daya manusia, adalah merupakan pengelolaan agrowisata, oleh karena SDM yang dibutuhkan di samping harus memiliki latar belakang pendidikan dibidangnya, harus pula memiliki pengalaman yang luas dalam mengelola pekerjaannya. Tata cara pengelolaan komoditas usaha pertanian yang disajikan sebagai komoditi daya tarik wisata pengelolaannya. Faktor pengetahuan yang luas dalam bidang pertanian, keterampilan dalam bercocok tanam, sikap terhadap pekerjaan yang ditangani harus menjadi bagian penting bagi SDM yang bekerja pada perusahaan agrowisata. Para petani Belimbing memiliki skill dalam



Gambar di atas kegiatan mereka membuat olahan Belimbing yang akan dijadikan sirup dan sari Belimbing. Dengan pengelolaan Belimbing yang dibuat sirup dan lainnya nantinya akan menambah perekonomian masyarakat sekitar agrowisata dan bisa dijadikan oleh-oleh khas agrowisata.

#### **b. Aset Fisik**

Aset fisik disini berarti sumberdaya yang bersifat fisik, biasanya lebih dikenal dengan lingkungan sekitar agrowisata kebun Belimbing. Dalam hal ini keadaan fisik yang ada di tempat wisata Belimbing terdapat beberapa aset yang perlu kita kembangkan. Untuk kemajuan wilayah agrowisata ini merupakan aset yang terpenting dalam aset fisik yang dimiliki oleh masyarakat. Karena aset tersebut kita dapat mengambil dampak positifnya yakni masyarakat akan mengalami perubahan segi sosial dan ekonomi. yaitu sebagai berikut:

*Tabel 4.5: Aset*

No	Asset	Keterangan
1	Gazebo	17 Buah
2	Lapangan	1 Buah
3	Tempat Parkir	3 Buah
4	Toilet	2 Buah
5	Musholla	2 Buah
6	Toko	36 Buah

Dari tabel diatas bahwa ada beberapa aset yang mendukung dalam agrowisata Belimbing Ngringinrejo. Seperti adanya Gazebo, toilet dan musholla yang dibangun akan membuat kenyamanan bagi pengunjung yang berwisata.

Petani agrowisata Belimbing ada 104 dengan jumlah keseluruhan ada 9.604 pohon yang dikelola oleh masyarakat asli warga desa Ngringinrejo dan sekitarnya.

Setiap orang mempunyai 48 pohon Belimbing dalam satu petak. Dalam satu tahun mereka akan panen Belimbing 3 kali, sekali panen mereka mendapatkan buah sekitar 30-50 kg. Hasil dari panen Belimbing mereka akan menjual secara langsung ke pengunjung. Karena banyaknya pengunjung yang kini datang ke perkebunan Belimbing ini, terkadang pemilik kebun kehabisan buah Belimbing sehingga terpaksa membeli buah Belimbing dari sesama pemilik kebun yang berada di luar lokasi perkebunan.

Pertanian agrowisata ini yang dikelola oleh kelompok Tani Mekar sari yang mana setiap beberapa minggu sekali ada pertemuan antara warga yang terlibat dalam pengelolaan Belimbing karena agrowisata saat ini mulai rame dengan datangnya wisatawan yang datang maka dari itu kelompok Tani telah berdiskusi tentang bagaimana pengelolaan yang benar agar bisa menjadi desa wisata yang telah diimpikan masyarakat.

### **c. Aset lembaga**

Bahwa kunci pertama dari keberhasilan program pemberdayaan masyarakat adalah apabila dapat mendorong lahirnya aktivitas lokal atau kegiatan-kegiatan di masyarakat.<sup>2</sup> Dalam konteks ini, bagi program pengembangan masyarakat, bahwa bantuan atau pendampingan dari luar harus diposisikan hanya stimulan belaka tidak selamanya. Kenapa program yang dilakukan oleh pihak luar itu stimulan saja? Hal ini dimaksudkan agar masyarakat yang diintervensi program tersebut tidak mengalami ketergantungan, tentu saja hal ini tersebut dapat berdampak buruk bagi mereka, dan bertentangan dengan tujuan sebenarnya diselenggarakannya program pemberdayaan

---

<sup>2</sup> Muhtadi Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, (Ciputat: UIN Jakarta Press, 2013) hal, 49.

masyarakat; yakni masyarakat dapat berdaya dan menolong diri sendiri dalam menghadapi hambatan dan kendala yang dihadapinya.<sup>3</sup>

Dalam pengembangan agrowisata kelompok ibu-ibu PKK mempunyai peran penting dalam dalam pengembangan agrowisata. Karena mereka mempunyai tanggung jawab atas adanya pengelolaan buah Belimbing segar menjadi olahan makananan. Karena telah dilihat dari hasil panen Belimbing yang melimpah. Mereka memanfaatkan buah Belimbing dijadikan olahan makanan yang berupa Kripik, selai sirup dan sari buah. Dengan terbentuknya kelompok akan lebih memudahkan untuk pengolahan berbagai produk. Dalam kegiatan ini memberikan manfaat ekonomi dalam kehidupan masyarakat dapat memberikan peran besar dalam kegiatan agrowisata. Kerjasama dan koordinasi antar berbagai stekholder terkait dalam perusahaan agrowisata sangatlah penting dan menjadi faktor kunci keberhasilan dalam pengelolaan agrowisata.

#### **d. Aset Ekonomi**

Agrowisata yang dibina secara baik dengan memperhatikan dan mendasarkan kepada kemampuan masyarakat, akan memberikan dampak bagi peningkatan ekonomi masyarakat, dalam bentuk pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, kesempatan berusaha. Beberapa keuntungan ekonomi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Peningkatan pendapatan masyarakat yang dihasilkan melalui berbagai kegiatan penjualan seperti bibit buah Belimbing, buah-buahan Belimbing, Jambu Air, Jambu biji, baik yang dijual secara langsung kepada pengunjung. Khususnya pendapatan

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hal 50.





*Sumber: Dokumentasi*

Jadi bagi wisatawan yang masuk bisa puas menikmati keindahan pepohonan Belimbing sekaligus bisa membeli langsung buah yang telah disediakan. Setiap hari pengunjung agrowisata kurang lebih 500-700 orang akan tetapi di waktu liburan seperti hari raya maupun hari besar akan bisa menghabiskan karcis sebanyak 1.000 lebih. Jika dilihat Karena banyaknya pengunjung yang datang.

Dengan tersedianya tempat parkir yang luas berada didepan pintu agrowisata, pengunjung bisa mengeluarkan uang Rp. 2.000 untuk biaya parkir sedangkan untuk mobil ditarik Rp.5.000 saja.

*Gambar 4.10: Tiket parkir dan parkiran*



*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

Dengan parkir yang luas akan menjadi kenyamanan bagi pengunjung yang datang. Dengan hasil pengelolaan tiket maupun parkir dana yang akan dipergunakan untuk mengembangkan fasilitas agrowisata seperti pembangunan jalan menuju agrowisata itu dibutuhkan dana yang cukup agar dengan di renovasi agrowisata bisa menjadi lebih baik dan bisa menjadi kenyamanan bagi pengunjung agrowisata.

#### e. Pengelolaan Wisata Berbasis Aset

Dengan adanya agrowisata ini masyarakat ikut serta dalam mengelola tempat atau lahan pertanian yang ada didalam agrowisata. Petani agrowisata setiap hari merawat buah Belimbing dengan cara menyirami atau pengairan setiap kali musim kemarau agar pepohonan Belimbing menjadi segar dan subur, dan agar berbuahnya semakin besar. Selain itu pengelola agrowisata selalu membangun dan merenovasi seperti halnya pembangunan gazebo, mck, musholla, toilet dan papingisasi setiap masuk dalam agrowisata. Pengelolaan buah Belimbing tidaklah mudah karena butuh tenaga yang banyak dan ketlatenan. Menurut mbak susi (49) salah satu penjual Belimbing.

*Iya cara mbak lek ngrawat buah Belimbing iki yo di airi ngo desel, dipupuk urea, Belimbing e iseh pentil kui ya di bungkus i soal e lek gak dibungkus i dipangani uler. Dadi tiap hari karo nunggu Belimbing karo iso dodol yo kudu tuku Belimbing nak wong liyo, soal e tiap hari akeh wong seng nak wisata seng teko. (dengan cara ngrawat buah Belimbing di air i dengan menggunakan desel, dipupuk urea, Belimbing dalam keadaan masih kecil harus dibungkus i agar tidak dimakan ulat. Jadi setiap hari agar bisa jualan mereka membeli buah Belimbing ke orang lain, karena setiap hari banyaknya wisatawan yang datang).<sup>6</sup>*

Pengelolaan Agrowisata Menurut Tirawinata dan Fachruddin dan Halida, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan agrowisata, yaitu:<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan bu susi, salah seorang pedagang Belimbing pada tanggal 1 juli 2016 pukul 12.30 WIB.

<sup>7</sup> Jurnal Perencanaan lanskap bagi pengembangan Agrowisata di Kawasan Agropolitan Merapi Merbabu Kabupaten Magelang diakses pada tanggal 22 Agustus 2016 pukul 05.13.

1. pengelolaan objek yang ditawarkan, pengelola harus mengerti apa yang ditonjolkan serta kekhasan objek, sehingga wisatawan mendapat kesan mendalam dan tidak mudah terlupakan.

2. pengelolaan pengunjung.

3. pengelolaan fasilitas pendukung. kelengkapan kebutuhan prasarana dan sarana memberikan kemudahan bagi wisatawan.

4. keamanan, bertujuan untuk melindungi objek dan fasilitas serta keselamatan pengunjung.

5. pengelolaan kelembagaan, dimana tiga komponen yang menentukan dalam pengembangan Usaha agrowisata adalah pemerintah (memberikan pembinaan dan penyuluhan yang dapat mendorong pengembangan objek agrowisata), pengusaha (lembaga pengelola objek wisata lebih lanjut), serta pihak pelaksana profesional untuk menangani masalah teknis di lapang. Pengelolaan pengunjung dalam rangka pengembangan agrowisata berkaitan dengan:

a. Konsep menarik pengunjung.

Segmen pasar yang akan diraih perlu melakukan perjalanan wisata untuk mencari perbedaan yang ada pada lingkungannya perlu diperhatikan sehingga kesan monoton dapat dihindari. Peningkatan mutu pengelolaan untuk menghindari kejenuhan wisatawan dapat dilakukan dengan memperbanyak ragam jenis paket acara yang ditawarkan, menambah koleksi tanaman atau hewan yang ada atau merubah penataan.

b. Tata tertib bagi pengunjung.

Pengklasifikasian wisatawan berdasarkan motivasinya dapat dilakukan untuk mempermudah dalam pengaturan. Macam motivasi dapat berupa rekreasi biasa, yaitu kunjungan yang bertujuan untuk melepas lelah atau bersantai. Widya wisata merupakan kunjungan singkat yang bertujuan untuk berwisata dan mempelajari objek yang ada, serta

penelitian berupa kunjungan dengan tujuan untuk meneliti suatu objek. Objek agrowisata dengan areal yang sangat luas memerlukan peraturan yang lebih khusus untuk mengendalikan pengunjung. Sistem pengawasan dapat dilakukan dengan membuat peraturan bagi pengunjung yang akan mengelilingi objek. Pengelolaan agrowisata harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaturan dasar alaminya, yang meliputi kultur atau sejarah yang menarik, keunikan sumber daya biofisik alaminya, konservasi sumber daya alam ataupun kultur budaya masyarakat.
2. Nilai pendidikan, yaitu interpretasi yang baik untuk program pendidikan dari areal, termasuk lingkungan alaminya dan upaya konservasinya.
3. partisipasi masyarakat dan pemanfaatannya.
4. Dorongan meningkatkan upaya konservasi. Masyarakat hendaknya melindungi atau menjaga fasilitas atraksi yang digemari wisatawan, serta dapat berpartisipasi sebagai pemandu serta penyedia akomodasi dan makanan. Wisata ekologi biasanya tanggap dan berperan aktif dalam upaya melindungi area, seperti mengidentifikasi burung dan satwa liar, memperbaiki lingkungan, serta memberikan penghargaan atau fasilitas kepada pihak yang membantu melindungi lingkungan.

Dengan dibantunya dari masyarakat sekitar agrowisata masyarakat maupun pemuda ikut andil dalam pengelolaan agrowisata karena tidak adanya campur tangan mereka tidak bisa mengelolanya. Seperti dengan dibangunnya tugu agrowisata untuk menarik wisatawan pemuda karang taruna ikut terlibat dalam pembangunan agar nantinya bisa menjadi desa wisata.